

Identifikasi Kualitas Hidup Perempuan Pelaku Usaha Rumahan Dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Identification of Women's Quality of Life Home Business Actors with Influencing Factors

Thathit Manon¹, Dini Kurniawati², Aini Alifatin³, Nur Hayatin⁴

¹) Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, ²) Teknik Mesin, Fakultas Teknik,

³) Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, ⁴) Informatika, Fakultas Teknik, Universitas

Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur.

*Corresponding Author

e-mail: thathit@umm.ac.id, dini@umm.ac.id, aalifatin@yahoo.co.id, noorhayatin@umm.ac.id

ABSTRACT

Permasalahan mendasar dalam pemberdayaan perempuan yang terjadi selama ini adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan. Di samping masih adanya berbagai bentuk praktek diskriminasi terhadap perempuan.

Pada konteks sosial, masih ditemukan kesenjangan peran laki-laki dan perempuan (Pendidikan, Kesehatan dan keterlibatan partisipasi publik). Data Susenas (Survei sosial ekonomi nasional) 2003 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan Indonesia masih rendah. Apabila terjadi permasalahan kesehatan pada fisik, mental, ataupun sosial maka dapat menurunkan nilai kualitas hidup. Ketika perempuan disibukkan dalam memenuhi perekonomian keluarga, apakah kondisi fisik, mental dan sosial menjadi sehat? apakah kualitas hidup mereka akan terjaga ketika mereka menjadi tumpuan perekonomian keluarga? Apa saja indikator kualitas hidup mereka? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup mereka dihubungkan dengan berbagai faktor (Kesehatan, pendidikan, ekonomi dll).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau analisis deskriptif untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas hidup perempuan pelaku usaha rumah beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian, dapat dilihat dari data diri, bahwa para perempuan pelaku usaha rumahan masih uisa produktif, berpendidikan minim SLTA. Usaha mereka bisa menghasilkan pengasilan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup para perempuan sudah bagus, begitu juga dengan kondisi mental (kepuasan diri, motivasi diri). Faktor yang dominan dalam mempengaruhi para Ibu-ibu menjalankan usahanya adalah faktor pendidikan, rasa percaya diri dalam menjalankan usahanya, kepuasan diri dan juga perasaan sehat, merasa aman.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Perempuan pengusaha, Faktor-faktor penyebab

Abstract

The basic problem in women's empowerment that has occurred so far is the low participation of women in development. In addition, there are still various forms of discriminatory practices against women.

In the social context, there are still gaps in the roles of men and women (Education, Health and public participation involvement). Susenas data (National Socio-Economic Survey) 2003 shows that the education level of Indonesian women is still low. If there are physical, mental, or social health problems, it can reduce the value of quality of life. When women are busy in fulfilling the family's economy, will their physical, mental and social conditions become healthy? Will their quality of life be maintained when they become the foundation of the family's economy? What are their quality of life indicators? This study aims to determine their quality of life associated with various factors (Health, education, economy, etc.).

In this study, the researcher chose to use qualitative methods or descriptive analysis to identify and describe the quality of life of women entrepreneurs at home and the factors that influence them.

From the results of the study, it can be seen from the personal data, The women who do home-based businesses are still of productive age, with minimal high school education. Their efforts can generate sufficient income to meet their needs. It can be concluded that the quality of life of the women is good, as well as mental conditions (self-satisfaction, self-motivation).

The dominant factors in influencing mothers to run their businesses are educational factors, self-confidence in running their business, self-satisfaction and also feeling healthy, feeling safe.

Keyword: Women Empowerment, Women Entrepreneurs, Causing Factors

1. PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar dalam pemberdayaan perempuan yang terjadi selama ini adalah rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan. Di samping masih adanya berbagai bentuk praktek diskriminasi terhadap perempuan, permasalahan lainnya bersumber dari ketimpangan struktur sosiokultural masyarakat yang bias gender. Dalam konteks sosial, kesenjangan ini mencerminkan masih terbatasnya akses sebagian besar perempuan terhadap layanan kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi, dan keterlibatan dalam kegiatan publik yang lebih luas.

Data Susenas (Survei sosial ekonomi nasional) 2003 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan Indonesia masih rendah, penduduk perempuan usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah, serta buta huruf, jumlahnya dua kali lipat penduduk laki-laki. Angka kematian ibu (AKI) melahirkan di Indonesia, tertinggi di ASEAN, Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil juga masih tinggi, tindak kekerasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang tidak dilaporkan, juga menjadi masalah yang tidak ada hentinya, karena anggapan bahwa masalah tersebut adalah masalah domestic. Dalam hal ekonomi, studi yang dilakukan Mary Ellen Stanton dari USAID menunjukkan, "Di tataran rumah tangga, kondisi ibu yang sakit menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar." Keluarga yang tidak dapat menjangkau fasilitas kesehatan akan mengajukan pinjaman dan memotong budget makan sehari-hari keluarganya. "Ketika para perempuan memiliki pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, para ibu memiliki kekuatan lebih sebagai pembuat keputusan rumah tangga dan memprioritaskan kesejahteraan anak-anaknya," ujar Mayra Buvinic, direktur sector group gender dan perkembangannya di World Bank. Seseorang dengan kondisi fisik, mental dan sosial yang sehat maka akan menciptakan kualitas hidup yang baik bagi dirinya. Apabila terjadi permasalahan kesehatan pada fisik, mental, ataupun sosial maka dapat menurunkan nilai kualitas hidup (Wagiran, Kaunang, dan Wowor, 2014). Ketika perempuan disibukkan dalam memenuhi perekonomian keluarga, apakah kondisi fisik, mental dan sosial menjadi sehat? apakah kualitas hidup perempuan para pelaku usaha akan terjaga ketika mereka menjadi tumpuan perekonomian keluarga? Apa saja indikator kualitas hidup bagi perempuan? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup perempuan para pelaku usaha rumahan dihubungkan dengan berbagai faktor (Kesehatan, pendidikan,

ekonomi dll). Metode penelitian deskripsi kualitatif dengan memperhatikan analisis deskriptif yang dilakukan selama penelitian.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Research Design

Research Design adalah metode dan prosedur yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan dan menganalisis informasi yang dibutuhkan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ada tiga rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian kebahasaan, yaitu kualitatif, kuantitatif dan metode campuran. Richard dalam Dornyei (2007) menyebutkan bahwa perbedaan numerik versus non-numerik memberikan pedoman yang tidak jelas tentang perbedaan antara kualitatif dan kuantitatif karena data numerik biasanya digunakan dalam metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian metode kualitatif seperti yang dinyatakan Dornyei (2007) adalah metode yang melibatkan pengumpulan data yang utamanya menghasilkan data yang bersifat open-minded dan non-numerical. Berbeda dengan penelitian metode kuantitatif yang perlu menganalisis hasil melalui statistik, metode kualitatif menggunakan metode non statistik untuk menarik hasil penelitian meskipun masih memungkinkan menggunakan data numerik. Oleh karena itu, ideal untuk memberikan wawasan tentang kondisi dan pengaruh kontekstual tersebut.

Untuk lebih jauh dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode kualitatif atau analisis deskriptif untuk mengetahui dan mendeskripsikan kualitas hidup perempuan pelaku usaha rumah beserta faktor2 yang mempengaruhinya.

2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan kepada para Ibu pelaku usaha rumahan di daerah Malang Raya. Instrumen penelitian adalah peralatan yang digunakan dalam melakukan penelitian. Ary (2010) menyebutkan ada dua instrumen penelitian yaitu instrumen primer dan sekunder. Instrumen primer digunakan ketika penulis menggunakan dirinya sendiri untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen sekunder digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil kerja lapangan.

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama karena akan menentukan fokus penelitian, memilih dan menganalisis data serta menarik hasilnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Sedangkan instrumen sekunder adalah data hasil jawaban questioner dari para Ibu-ibu pelaku usaha rumahan. Prosedur pengambilan data dengan membagikan kuesioner dan data dianalisis secara kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

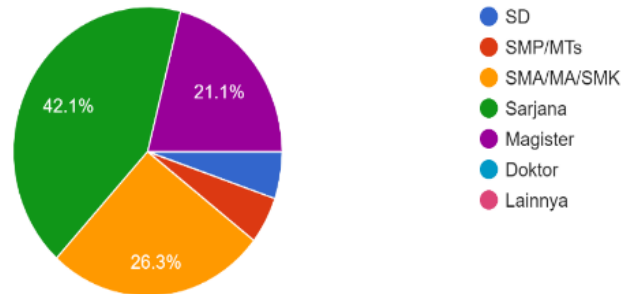
Dilihat dari data diri, identitas usaha, kepuasan diri, motivasi diri, dan faktor lain yang menunjang, dapat dikatakan bahwa kualitas hidup para Ibu pengusaha rumahan sangat berkualitas.

3.1 Usia

Dilihat dari usia, Ibu-ibu pelaku usaha rumahan masuk usia produktif, yaitu rentangan 37 tahun (10.5%) dengan pendidikan terakhir magister (21%) r sarjana (42,1%) diikuti SMA/MA/SMK (26%). Dari sisi Pendidikan dapat dikatakan baik.

Pendidikan terakhir

19 responses



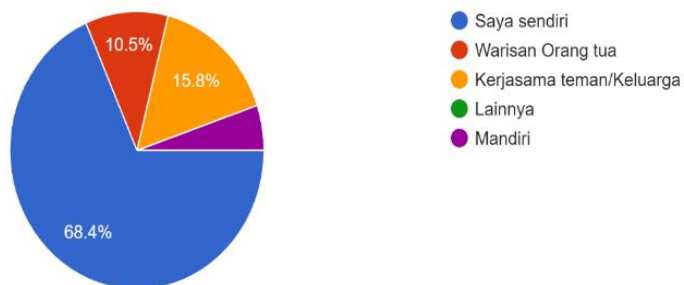
Gambar 1 Persentase Usia Ibu Pelaku Usaha dengan Pendidikan Terakhirnya

3.2 Identitas Usaha

Dari identitas usaha, diperoleh hasil bahwa bahwa usaha Ibu-ibu pelaku usaha rumahan adalah usaha kuliner dan 68,4 % persen usahakan dirintis sendiri.

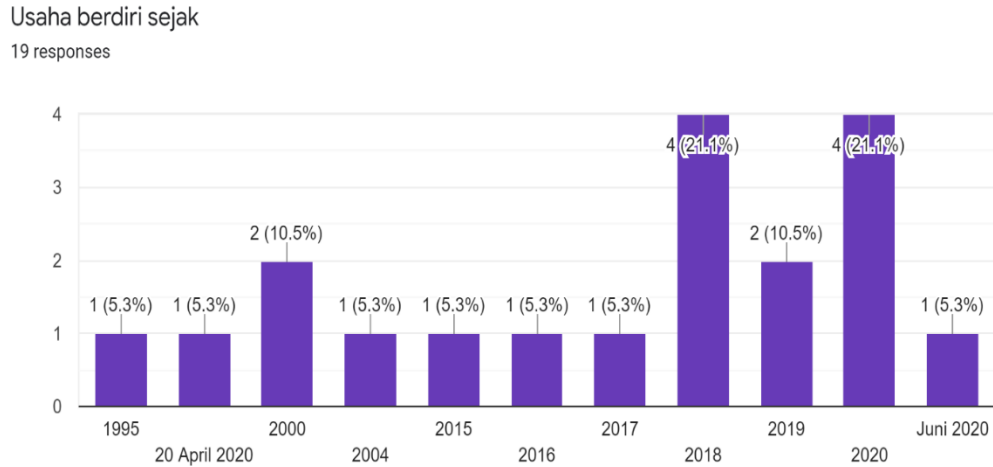
Usaha dirintis oleh

19 responses



Gambar 2 Persentase Identitas Usaha

Pendirian usaha yang paling lama mulai usaha sejak tahun 2000 (10,5%), tahun 2018 (21,1%) dan tahun 2020 (21,1%), dengan jumlah karyawan 2 sampai dengan 7 orang.

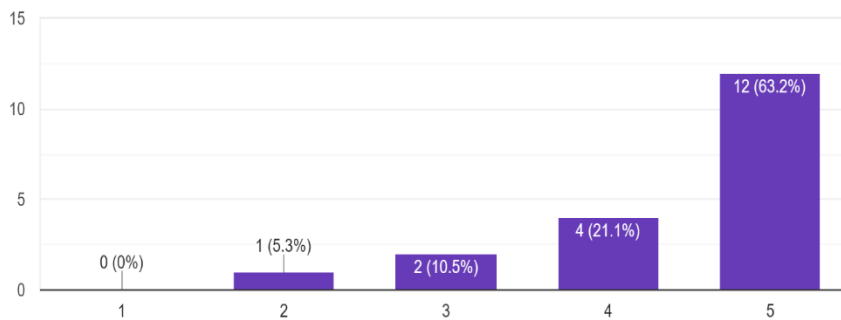


Gambar 3 Persentase Tahun Berdirinya Usaha

3.3 Kepuasan Diri

Dari data kepuasan diri yang didapatkan bahwa para Ibu-ibu pelaku usaha merasa puas dengan kualitas hidupnya dengan bisa hidup sehat. Dari semua informan, 52% persen mengatakan puas dengan hidupnya sehingga hidup pun dilalui dengan baik dengan indikasi bisa tidur dengan baik (42%).

Seberapa puaskah anda dengan kemampuan anda untuk bekerja sebagai wirausaha?
19 responses



Gambar 4 Persentase Kepuasan Diri Ibu Pengusaha

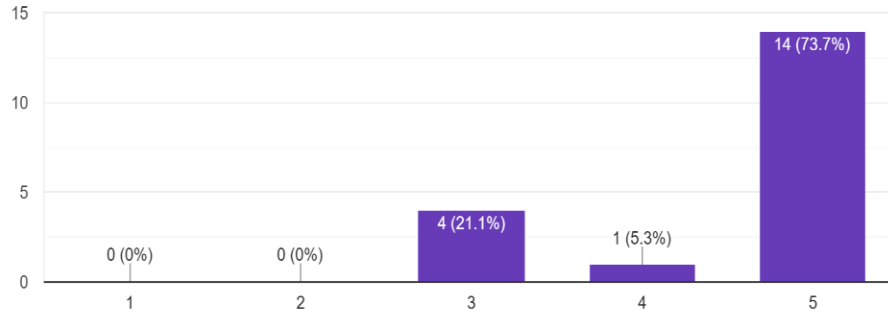
3.4 Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan faktor penting bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Tanpa motivasi tinggi niscaya perjalanan dan hasil tidak akan maksimal. Dilihat dari motivasinya, Ibi-ibu melakukan

usahanya dengan motivasi yang tinggi. Mereka tidak takut gagal dalam menjalankan usahanya (73%) dan demi kemajuan usahanya mereka juga tidak takut menerima kritikan (89%).

Saya tidak takut gagal saat memulai wirausaha

19 responses

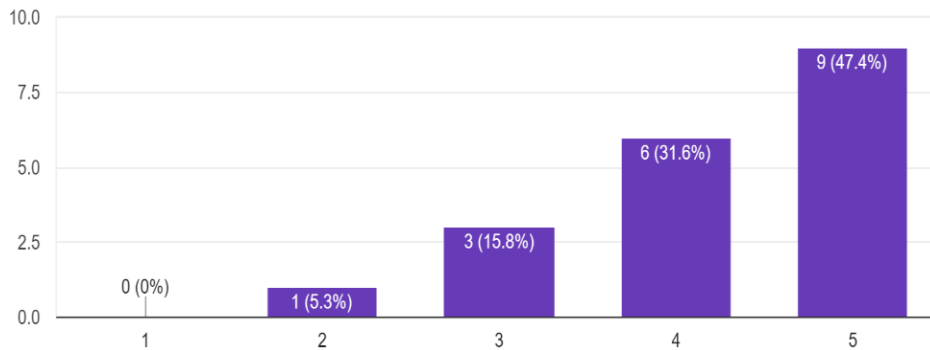


Gambar 5 Persentase Motivasi Diri Tiap Ibu Pengusaha dalam hal Kegagalan

Ibu-ibu juga merasa bahwa skill mereka dalam melakukan usaha tidak diragukan lagi (47%) mengatakan bahwa mereka sangat piawai dalam kemampuannya dalam menjalankan usaha. Keyakinan ini yang membuat mereka juga puas dengan penghasilan mereka. Mereka (47%) mengatakan bahwa skill mereka sangat menunjang berjalannya usaha mereka.

Skil yang saya miliki sesuai dengan usaha yang saya jalankan

19 responses

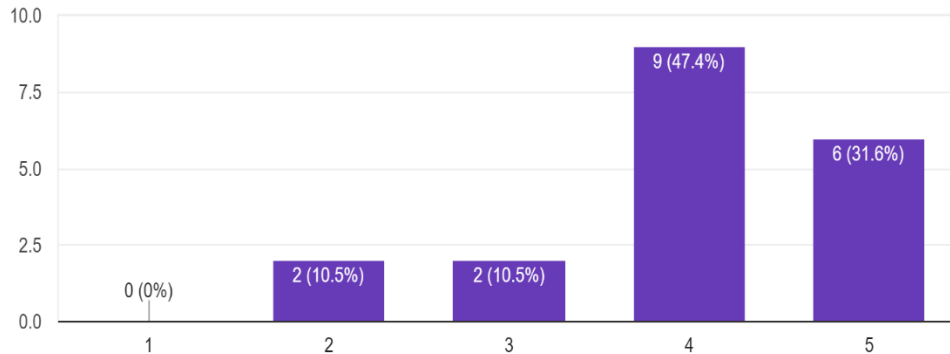


Gambar 6 Persentase Motivasi Diri berdasarkan Skill

Dengan kemampuan yang dimiliki oleh Ibu-Ibu tersebut akhirnya juga berimbas pada penghasilan mereka. 47% dari mereka mengatakan bahwa mereka sangat puas dengan penghasilan mereka dan cukup membantu pemenuhan kebutuhan mereka.

Penghasilan yang saya dapatkan cukup untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga

19 responses



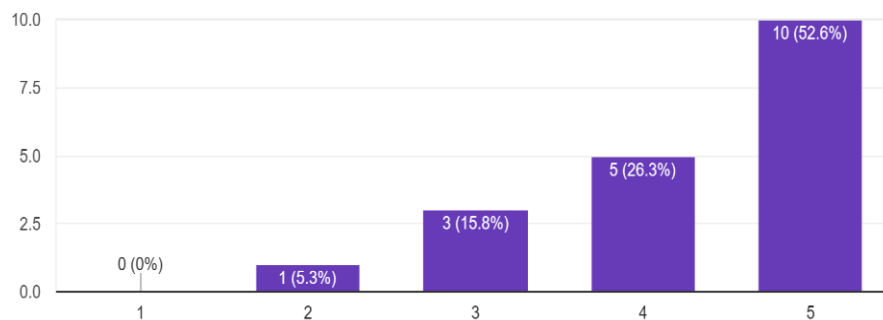
Gambar 7 Persentase Motivasi Diri Bersarkan Penghasilan Usaha

3.5 Penunjang Lainnya

Dari informasi tentang terapi medis, 31,6 % mengatakan tidak pernah, 31% juag mengatakan jarang. Dari hal ini bisa dikatakan bahwa kesehatan mereka cukup bagus. Dengan demikian mereka merasa bisa menikmati hidup dengan baik. Dari semua respondent, 52% mengatakan bahwa menikmati hidup dengan sangat baik.

Seberapa jauh anda menikmati hidup anda?

19 responses

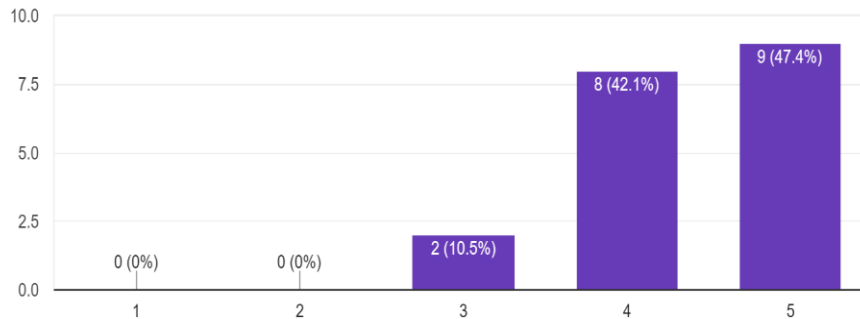


Gambar 8 kesehatan untuk Menikmati Hidup Pengusaha

Dari sisi rasa keamanan dalam kehidupan sehari-hari, para respondent mengatakan bahwa dalam menjalankan usahanya, mereka merasa sangat aman. Sehingga ketenangan hidup betul-betul dirasakan dengan baik.

Secara umum, seberapa aman anda rasakan dlm kehidupan anda sehari-hari?

19 responses

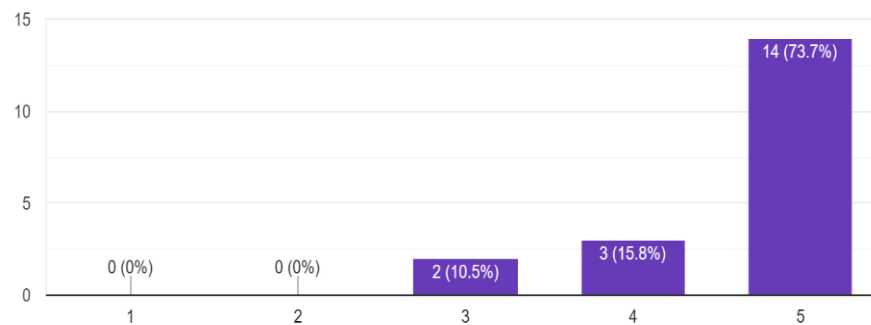


Gambar 9 Ketenangan dalam Menjalankan Usaha

Ibu-ibu juga merasakan bahwa lingkungan sekitarnya juga sangat mendukung lancarnya usaha mereka. Dari respondents yang ada, 73% mengatakan bahwa lingkungan sehat sekitarnya sangat mendukung lancarnya usaha mereka.

Seberapa sehat lingkungan dimana anda tinggal (berkaitan dgn sarana dan prasarana) dalam mendukung kegiatan usaha anda?

19 responses

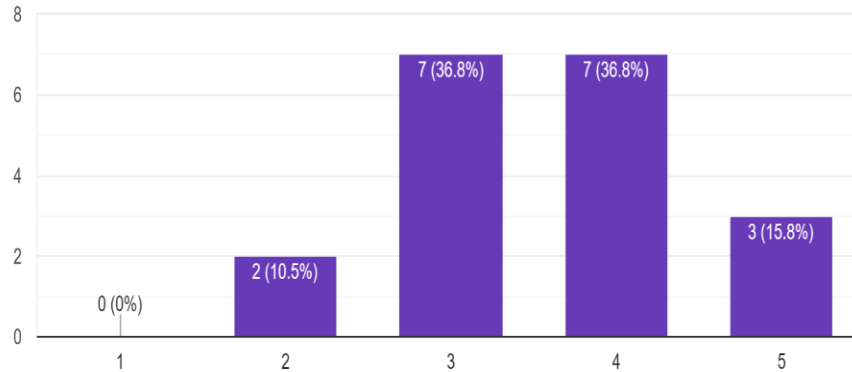


Gambar 10 Kesehatan Lingkungan yang Mendukung Usaha

Dengan rasa yang aman dan lingkungan sehat, mereka pun bisa merasa senang. Dengan penghasilan yang dirasa cukup untuk pemenuhan kebutuhannya, 15% mengatakan sering melakukan rekreasi dan 36% mengatakan cukup sering pergi bersenang-senang atau rekreasi.

Seberapa sering anda memiliki kesempatan untuk bersenang- senang /rekreasi?

19 responses



Gambar 11 Seberapa Sering Ibu pengusaha dalam Rekreasi

3.6 Faktor-faktor yang Dominan

Dari berbagai faktor - faktor yang mempengaruhi kualitas hidup para Ibu-ibu pelaku usaha rumahan yaitu data diri, identitas usaha, kepuasan diri, motivasi diri, dan faktor lain yang menunjang , yang dominan adalah faktor pendidikan (Sarjana 42%), menjalankan usahanya sendiri (68%), rasa kepuasan diri dalam menjalankan usaha (52%) dan juga perasaan bahwa para Ibu- Ibu merasa sehat, merasa aman dan senang menjalankan usahanya (52%).

4. KESIMPULAN

Dilihat dari data diri, di antaranya usia masih produktif dari pendidikan juga sudah bagus minim SLTA, ada yang sarjana bahkan magister dan identitas usaha juga sudah berjalan dengan lancar dan bisa menghasilkan pengasilan yang cukup untuk mencukupi kebutuhan, sudah bisa dikatakan bahwa kualitas hidup para perempuan pelaku usaha rumahan sudah bagus. Ditambah lagi kondisi mental yang bagus, di antaranya dari sisi kepuasan diri, motivasi diri, dan faktor lain, hidup para Ibu pengusaha rumahan sudah sangat berkualitas.

Faktor yang dominan dalam mempengaruhi para Ibu-ibu menjalankan usahanya adalah faktor pendidikan, faktor rasa percaya diri menjalankan usahanya sendiri, rasa kepuasan diri dalam menjalankan usaha dan juga perasaan sehat, merasa aman dan senang menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Tetty Yukesi, 2015, 51 Perempuan pencerah dunia, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Farinde, Abimbola. (2013). The Beck Depression Inventory. *The Pharma Innovation*.(02).56-62.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Edisi Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2009, *Ketimpangan gender dalam pencapaian kualitas hidup manusia di Indonesia* Jakarta
- Aida Vitayala Syafri Hubeis. 2010 *Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa* IRB Press, Bogor